

Integration of Qur'an Hadith and Science Learning Through Discovery Learning Model (Integrasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits dan Sains Melalui Model Discovery Learning)

Izzatul Aini ¹⁾, Anita Puji Astutik ^{*.2)}

¹⁾Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: izatulai22@g.mail.com, anitapujiastutik@umsida.ac.id.

Abstract. *The purpose of this research is to answer the problems that are in SMA Al Islamiyah Putat Tanggulangin, Sidoarjo. According to the results of observations made by researchers, one of the problems in the school is environmental cleanliness, where there is no cleanliness movement yet so the authors create a learning plan by combining Al-Quran hadith learning in class XII and Science in class X using the discovery model. learning. In this study using descriptive qualitative research, the main data source is the teaching material of Al-Quran hadith class XII and Science in class X with the theme of preserving the environment and biodiversity. The results of this study are that the use of the discovery learning model has a very positive impact on solving the school's problems. The results obtained when using this model are that students have more awareness in disposing of waste, know how to sort waste between organic and non-organic waste, have religious and scientific knowledge related to environmental preservation and think critically about surrounding problems.*

Keywords - Learning Integration, Qurdist and Science, Discovery Learning

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab dari permasalahan yang berada di sekolah SMA Al Islamiyah Putat Tanggulangin, Sidoarjo. Menurut hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, permasalahan yang berada di sekolah tersebut adalah salah satunya adalah kebersihan lingkungan, dimana belum ada gerakan kebersihanehingga penulis membuat rancangan pembelajaran dengan mengabungkan pembelajaran Al Quran Hadits di kelas XII dan Sains di kelas X dengan menggunakan model dicovery learning. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sumber data utamanya adalah materi bahan ajar Al Quran Hadits kelas XII dan Sains di kelas X yang bertemakan menjaga kelestarian lingkungan dan keanekargaman hayati. Hasil penelitian ini adalah menggunakan model dicovery learning sangat berdampak positif dengan pemecahan masalah sekolah tersebut. Hasil yang di dapatkan ketika penggunaan model ini adalah peserta didik lebih memiliki kesadaran dalam membuang sampah, mengetahui bagaimana pemilahan sampah antara sampah organik dan non-organik, memiliki pengetahuan secara religi maupun sains terkait pelestarian lingkungan dan berpikir kritis tentang permasalahan sekitar.*

Kata Kunci - Integrasi Pembelajaran, Qurdist dan Science, Discovery Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tokoh yang sangat penting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu dalam menghadapi kemajuan atau perkembangan yang terjadi pada saat ini, terkhususnya dalam bidang IPTEK. Belajar dan mengajar adalah dua hal yang sangat penting untuk dilakukan. Tanpa keduanya, pendidikan tidak pernah terwujud sebagai suatu proses yang dengan proses tersebut sebuah tingkah laku muncul dan selalu diperbaiki melalui tahapan tahapan yang akan dilakukan terhadap situasi dan rangsangan yang ada[1].

Pendidikan sangat berdampak pada kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat menemukan bakat dan mengembangkan seluru potensi dalam dirinya serta membentuk kepribadian. Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam menggali pengetahuannya, pemahaman terhadap lingkungan sekitar dan rendahnya kemampuan siswa untuk memperkaya pengalaman belajarnya[2].

Pada proses pembelajaran terjadi dibutuhkan kondisi lingkungan yang kodusif dan mendukung agar memudahkan dalam proses transfer ilmu bisa berlangsung dengan baik. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stress dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya akan berimbas pada prestasi pembelajaran. Kesadaran peserta didik tergantung pada bagaimana sistem sekolah mengaturnya dan bagaimana sistem sekolah atau dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik memiliki kesadaran atau kemauan untuk merawat lingkungan sekitar. Pada hal ini model pembelajaran salah satu usaha untuk meningkatkan kesadaran

peserta didik terhadap lingkungan di sekitarnya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan prestasi belajar.[3].

Model yang di gunakan seharusnya sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sebagai pendoman perancangan pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar. Selama ini guru menggunakan berbagai macam strategi, metode pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang di ajarkan. Kompetensi tersebut diuraikan menjadi bahan ajar, materi ajar, dan disampaikan dengan berbagai macam strategi pembelajaran sesuai konteks kompetensi dan kondisi pendukung lainnya. seperti saran prasarana, media pembelajaran, kemampuan siswa, kemampuan guru tersebut, dan lain sebagainya[4].

Salah satu model yang dapat di terapkan pada masa sekarang adalah model pembelajaran *discovery learning* yang merupakan model pembelajaran dengan cara untuk menggumpulkan ide atau gagasan lewat penemuan. Menurut penelitian sebelumnya penggunaan pendekatan *discovery learning* dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah, belajar mandiri, berpikir kritis, dan belajar kreatif [1].

Pada metode ini model mengajar yang menempatkan murid sebagai subjek yang belajar sedangkan peranan guru adalah pembimbing dan fasilitator belajar. Kegiatan dengan metode atau model pembelajar ini adalah mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, membangkitkan keingintahuan peserta didik, meningkatkan daya kritis anak dan mengingat pelajaran lebih lama. Pembelajaran dengan metode ini di harapkan dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, serta melihat fenomena fenomena dan menghubungkan dengan pengetahuan yang diketahui sebelumnya. Menurut penelitian sebelumnya metode pembelajaran ini menarik karena pembelajaran membuat siswa puas dan bermakna dalam mempelajari materi karena materi telah mampu memecahkan masalah sendiri dan menemukan konsep konsep yang terdapat didalam pelajaran[5].

SMA Al Islamiyah Putat Tanggulangin merupakan sekolah islam yang berada di Putat Tanggulangin, Sidoarjo, Jawa Timur. Merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Menurut hasil observasi sekolah tersebut belum menerapkan terkait keserasan untuk menjaga lingkungan seperti piket harian, memberikan poster terkait dengan kebersihan lingkungan, dan belum ada gerakan menyeluruh terkait dengan kesadaran penjagaan lingkungan.

Sehingga melihat permasalahan tersebut peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan mengabungkan pembelajaran Al Qur'an hadits kelas XII dan Sains kelas X yang bertemakan kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dimana peneliti akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut peneliti metode tersebut sangat cocok di hubungkan di pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran untuk penjagaan lingkungan.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas [6]. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel tanpa meluat perbandingan dengan variabel lain sehingga variabel bebas tidak terikat [7]. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau cara pendekatan untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan, seperti yang terjadi pada penelitian ini penelitian ini mengungkap masalah yang terjadi di SMA Al-Islamiyah Putat Tanggulangin. Singkatnya pada penelitian tindakan memiliki tiga unsur penting, yaitu masalah, ide baru, dan lokasi. Pada penelitian ini masalah yang ada adalah tentang kebersihan, ide baru yang di keluarkan adalah dengan menggunakan model *discovery learning*, dan lokasinya berada di tanggulangin, Sidoarjo[8].

Penelitian kualitatif ini termasuk dalam Penelitian lapangan yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Sumber data utamanya adalah materi ajar Al Qur'an Hadits kelas XII dan materi IPA kelas X. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya adalah wawancara dengan pihak sekolah, kemudian mengumpulkan data seperti buku paket, atau bahan ajar, kemudian mengolah data, dan menarik kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari jurnal, artikel ilmiah, yang berisikan tentang konsep yang diteliti subyek peneliti ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu Rina Hermawati S.Pd. dan guru mata pelajaran Biologi Rizkha Khoirunisa S.Pd. di SMA Al-Islamiyah Putat Tanggulangin.

Data yang telah terkumpul pada penelitian ini, kemudian di analisis menggunakan metode *miles and huberman* analisis tersebut yaitu mengumpulkan data, memilah data, dan menarik kesimpulan. Tujuannya adalah agar data tersebut berbentuk sederhana, yang kemudian di oleh dan di tulis dengan sederhana agar mudah di pahami. [9].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 : Wawancara bersama Guru PAI

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari materi ajar Qur'an Hadis dan sains Kelas XII dan X tentang menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman Hayati penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang berbasis permasalahan sehingga bagaimana siswa menyelesaikan masalah tersebut ditandai dengan kesadaran maupun kedisiplinan untuk melaksanakan piket sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, membuang sampah pada tempatnya, mengajak orang lain untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai media informasi seperti media sosial, sticker, dan juga poster.

Siswa memiliki kesadaran dengan menerapkan sistem pengelompokan sampah seperti sampah non-organik dan organik. Sampah yang ada dibuang sesuai dengan tempat sampah berlabel yang telah disediakan. Para siswa Ketika berada diluar kelas pun memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk membuang sampah pada tempat yang sesuai seperti, membuang sampah kering ditempat sampah non-organik. Perilaku yang baik tersebut telah diajarkan dan Ketika peneliti melakukan wawancara kepada mereka, menemukan bahwa apa yang diajarkan kepada mereka mengenai materi ajar Qur'an Hadits dan sains menjadi suatu hal yang mempengaruhi dalam berpikir dan tindak laku mereka.

Observasi yang telah dilakukan berhasil mendukung wawancara yang ada. Peneliti mengamati secara langsung diskusi dilakukan di ruang kelas dengan menggunakan tema kebersihan lingkungan sebagai bahan ajar yang dibimbing langsung oleh guru matapelajaran yang terkait. Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung perihal perilaku peserta didik saat waktu istirahat maupun setelah istirahat ketika mereka membeli makanan dan memasukan sampah bekas makanan tersebut berkaitan dengan kesadaran menjalankan piket kebersihan setiap harinya, peserta didik menunjukkan tindak laku yang baik untuk menjaga kelestarian lingkungan maupun kebersihan kelas. Sebelum memasuki kelas dan sebelum dimulai, membersihkan kelas merupakan rutinitas siswa mulai dari menyapu, mengepel lantai serta membuang sampah ditempat yang benar.

Hal tersebut juga terjadi Ketika jam istirahat dan jam pelajaran telah usai agar kondisi kelas tetap terjaga dan bersih. Piket harian yang dijadwalkan berjalan dengan baik, dilakukan tiap hari Senin sampai Sabtu biasanya terdapat 5 orang siswa yang melaksanakan piket harian membersihkan kelas. Terkhusus dihari Jum'at, kegiatan bersih-bersih kelas dilakukan oleh seluruh siswa dikarenakan biasanya ada program jumat bersih. Peneliti pun melakukan wawancara Kembali kepada peserta didik terhadap perubahan sikap peserta didik tersebut. Peserta didik yang telah

diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa mereka memahami pelajaran yang ada didalam materi Qur'an Hadits yang membahas tentang kelestarian lingkungan yang disampaikan oleh guru.

Menginformasikan bahwasannya penting dalam menjaga kelestarian lingkungan telah dilakukan oleh siswa dengan berbagai cara. Mereka mendiskusikan materi mengenai ajakan melestarikan lingkungan dan menyampaikan gagasan perihal betapa pentingnya menyampaikan informasi mengenai kebersihan lingkungan kepada orang lain. Ide itu ditindaklanjuti bersama guru matapelajaran terkait dalam bentuk penugasan, yaitu membuat poster digital yang dipasang di media sosial masing-masing siswa dan sosialisasi terhadap peserta didik, juga membuat poster yang hendak ditempel pada Mading (majalah dinding) area sekolah. Peneliti melakukan pengecekan informasi tersebut, media informasi disekolah memajang ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekitar sekolah tetap bersih. Media informasi tersebut juga berisi pesan-pesan informasi yang sesuai dengan penugasan dari guru. Sosial media Instagram merupakan pilihan utama siswa untuk menyebarkan informasi kebaikan seperti halnya melakukan penugasan melalui video reels, posthingan instagram, sampai pembuatan caption.

Diskusi

Integrasi Al- Qur'an Hadist dan Sains merupakan keterpaduan yang memerlukan perhatian khusus guna membina iman serta taqwa dengan menghubungkan berbagai teori keilmuan dalam pengetahuan yang tidak cenderung hanya mencerdaskan generasi namun, juga diharapkan dapat memadukan ilmu Agama dengan ilmu pengetahuan sains yang lainnya sehingga peserta didik mampu menghayati maupun mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Agama Islam memandang bahwa ikatan atau integrasi Al- Qur'an Hadist dan sains merupakan sesuatu yang mungkin adanya karena keduanya berdasarkan pada tauhid ataupun ke Esaan Allah SWT. Persatuan ataupun integrasi antara agama dan sains bermakna upaya memadukan keduanya serta tidak mesti bermakna menyatukan apalagi mencampuradukan, sebab tiap-tiap sesuatu yang unik memiliki identitas masing-masing yang tidak harus hilang dan bisa tetap dipertahankan.

Al-qur'an hadist dan sains adalah keilmuan yang saling melengkapi dan berkaitan sehingga pengetahuan sains yang ada tidak akan jauh dari ilmu yang terdapat didalam Al-Quran maupun Hadist. Menanggapi hal tersebut, Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa agama dan sains memiliki letaknya masing-masing sebab dalam bidang ilmu pengetahuan mengandalkan data yang didukung secara pengalaman dan fakta agar memastikan kebenaran ilmu tersebut, sebaliknya agama telah menerima yang abstrak (samar) dan juga tidak pasti berdasarkan variabel yang berwujud dari kepercayaan. Pada berbagai kasus, Al Quran menjadi pedoman untuk para peneliti, seperti pada surat At Tur ayat 6 yang menjelaskan tentang fakta sains. Hal ini membuktikan bahwa Al Quran dan Sains saling melengkapi bahkan saling berkaitan.

Ilmu agama dan sains seharusnya memiliki keseimbangan guna mengetahui, mempelajari, dan menerapkan hal tersebut karena keduanya saling membutuhkan dan mengandung manfaat untuk kehidupan saat ini. Apabila kita membicarakan sains maka, yang terlintas hanyalah pengetahuan luas yang mencakup seluruhnya. Al- Qur'an Hadist dan Sains punya struktur maupun kerangka materi yang berbeda dan tetap saling berkaitan dengan nilai-nilai agama.

Realitas yang ada menunjukkan banyak dari mereka para ahli ilmu dalam bidang teknologi yang masih mengabaikan ilmu-ilmu agama sebagai bekal yang mengantarkannya kepada "ilmu kekal", sehingga ilmu pengetahuan yang banyak didapat mampu menghancurkan kehidupannya. Semakin berkembang dan maju ilmu pengetahuan yang mengikuti pola kehidupan manusia membuat Sains semakin dicari ataupun dipelajari dalam mengembangkan Teknologi. Pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan integrasi dalam kelimuan, Ilmu Sains dan Agama ditempatkan pada posisi serta porsi seimbang yang dapat menjadikan Pendidikan lebih menyeluruh sebagaimana yang telah tercantum dalam Qs. Al-Qashash: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

yang artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” Rasulullah SAW dalam hadistnya bersabda: “barang siapa ingin merengkuh (mencapai kepentingan) dunia, maka dengan ilmu. Barang siapa ingin merengkuh akhirat, maka dengan ilmu dan barang siapa yang ingin merengkuh dua-duanya maka dengan ilmu.” Hadist tersebut menjelaskan bahwasanya Nabi telah menyatakan umat Islam dapat mempelajari ilmu pengetahuan Sains maupun ilmu pengetahuan Agama untuk meraih kebahagiaan didunia maupun diakhirat, sehingga hal tersebut berlaku bagi siapa yang mempelajari dan juga mengamalkannya akan mendapatkan anugerah yang berlipat ganda. [10]

Al- Qur’an Hadist dan Sains yang bertujuan agar siswa mampu dan mau dalam menghayati, Mencari tau dan mengamalkan ajaran agama dan Sains. Mata pelajaran Al- Qur’an Hadist pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpunan mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun di perguruan tinggi. Mata pelajaran Al- Qur’an Hadist merupakan sebuah proses penanaman ajaran Agama islam maupun sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.

Dalam mata pelajaran Al- Qur’an Hadist dan sains bab menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, mata pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu mata pelajaran Al-Qur’an Hadist bertujuan memahami isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur’an sebagai sumber utama dalam ajaran agama Islam dan mampu diterapkan sebagai petunjuk maupun landasan didalam kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran Al- Qur’an Hadist dan Sains menggambarkan bahwa ruang lingkup Al- Qur’an Hadist yang memiliki cakupan mengenai keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas) [11]. Materi ajar dalam Al-Qur’an Hadits dapat disampaikan melalui penulisan, membaca, penghafalan, menerjemahkan, dan juga memahami kandungan ayat, menganalisis tafsir ayat, mengevaluasi. [12]

Kelestarian lingkungan merupakan kesatuan ruang yang mencakup semua benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup, begitupun termasuk manusia dan perilakunya, mempengaruhi alam tersebut sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan maupun keharmonisan manusia serta makhluk hidup lain . Otto Soemarwoto, seorang ahli lingkungan di Indonesia mengemukakan definisi lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi kehidupan kita. Dalam pengamatan ruang itu tidak terbatas jumlahnya, namun dalam pengertian secara umum ruang itu selalu diberi batas menurut kebutuhan yang dapat di tentukan. Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman yang mencakup variasi atau perbedaan bentuk-bentuk makhluk hidup, meliputi perbedaan pada tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, materi genetik yang di kandunginya, serta bentuk-bentuk ekosistem tempat hidup suatu makhluk hidup. [13]

Dalam penelitian ini di ambil dari perilaku siswa yang masih belum memiliki kesadaran penuh dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menerapkan jadwal piket sesuai dengan sistem, dan terlalu mengandalkan petugas kebersihan. Setelah peneliti melakukan observasi secara mendalam, ditemukan fakta bahwa salah satunya disebabkan karena adanya pemahaman yang kurang terhadap materi yang diajarkan telah disampaikan oleh guru, selain tidak dilakukan oleh peneliti mengenai peralatan kebersihan yang memiliki fasilitas kurang terpenuhi dan konsistennya sekolah untuk menjalankan *reward* dan *punishment* dalam kebersihan kelas. Fokus peneliti dalam masalah ini ada persoalan mengenai kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi bahan ajar. Dengan demikian, perlunya ada jalan keluar yang tepat guna memperbaiki sikap perilaku siswa tersebut. Peneliti memberikan jalan keluar atau jalan tengah dengan melakukan penelitian implikasi terkit materi bahan ajar terhadap perilaku siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian ini didasarkan pada konsep melestarikan lingkungan, perilaku yang dimiliki siswa untuk menjaga

lingkungan, serta materi ajar dalam Qur'an Hadits. Kelestarian lingkungan adalah proses ataupun cara untuk melindungi lingkungan dari kemusnahan serta kerusakan, untuk menata SDA (sumber daya alam) yang menjamin kehidupan manusia dengan secara adil, serta konsisten dalam meningkatkan kualitas nilai mengenai keanekaragaman lingkungan agar tetap terpelihara secara baik. [14] dalam Surat Al-A'raf ayat 56-58.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾
 وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا
 أَقْلَتِ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ
 كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾
 وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ ۗ وَابْنُ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا
 نَجِسًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya:

“Danjanganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo‘alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Q.S Al-A‘raf (7) : 56).” Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.(57).” Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” secara tegas melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi dan sebaliknya mereka diharuskan menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari (58). [15] Dalam ayat tersebut, manusia dilarang Allah berbuat kerusakan di muka bumi. Larangan ini mencakup berbagai bidang, mulai dari kelestarian lingkungan, jasmani-rohani, pergaulan orang lain dalam menjalani kehidupan dan sumber-sumber penghidupan. [16] Dengan ini ayat-ayat Al Qur’an tentang menjaga ekologi tidak pernah terlaksana dengan baik. Penyebabnya adalah manusia hanya menjadikan Al Qur’an sebagai ladang pahala negeri akhirat tanpa mengimplementasikan makna-makna yang terkandung didalam Al Qur’an sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan sosial. Seharusnya juga bisa memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an . [17]

Merusak lingkungan merupakan salah satu sifat orang munafik.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا
 يُحِبُّ الْفَاسِدَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: "Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan." (QS Al Baqarah: 205)Isi

dalam kandungan surah Al- Baqarah Ayat 205 ialah melarang manusia untuk membuat kerusakan dimuka bumi. Kerusakan dimuka bumi yang dimaksud termasuk pencemaran terhadap lingkungan. Pencemaran lingkungan akan merusak kelestarian lingkungan bagi semua makhluk hidup. Kerusakan lingkungan dapat mengancam kelangsungan hidup semua makhluk didalamnya. Oleh karena itu pemeliharaan terhadap lingkungan wajib dilakukan. [18]

Undang-undang nomor 32 tahun 2009 mengatur mengenai perlindungan serta kelestarian alam. Aturan tersebut berkaitan dengan Pendidikan, jelas bahwa Pendidikan memiliki hubungan sangat penting dalam pengendalian diri siswa, yaitu salah satunya menjaga kelestarian lingkungan, sehingga manusia dituntut untuk mampu mengendalikan diri supaya tidak melakukan perbuatan yang bisa merusak lingkungan. [19]

Guru dituntut supaya mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, serta menyenangkan. Materi keagamaan selain memiliki materi yang bisa terhubung dengan ilmu atau konsep matapelajaran sains. Dalam pembelajaran yang mengandung materi mengenai pembahasan Qurdist, guru dapat mengintegrasikan materi dengan menghubungkannya pada materi di Ilmu Pengetahuan Alam . Hal ini dinilai oleh para pakar pendidikan sebagai pembelajaran terpadu [20]. Model pembelajaran sejenis ini, menjadi sangat penting dalam memenuhi terobosan pembelajaran yang diarahkan pada pemahaman siswa secara menyeluruh. Siswa dapat memahami satu materi pada Al-Qur'an Hadist dan menghubungkannya dengan matapelajaran Sains . Sedangkan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan ilmu pengetahuan yang dikembangkan berdasarkan penemuan ilmiah atau mencari suatu permasalahan atas suatu gejala dan fenomena alam semesta baik menyangkut makhluk hidup maupun benda yang tidak hidup. Menghubungkan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya membuat peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran seperti Al Quran dan hadits yang di padukan dengan Sains, hal ini akan sejalan dengan Al Quran dan hadits sebagai pedoman hidup manusia[21]

Model pembelajaran *Discovery Learning* Guru dapat berperan penting sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa, supaya siswa bisa mengeluarkan pendapat atau kemampuan didalam kelas sehingga siswa dapat lebih aktif.[22] siswa dituntut untuk melakukan kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat dari permasalahan yang terjadi disekitar sekolah [23]. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran seorang guru. Karena penilaian seorang guru adalah bagaimana peserta didik dapat memahami dengan tepat tujuan pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini pendidik bukan satu satunya sumber dari pembelajaran peserta didik, dengan bertujuan bahwa, siswa akan mampu memahami dan mencaritahu di dalam kegiatan belajar mengajar diluar maupun di dalam kelas. [24]

Model Pembelajaran yang memiliki ciri khas pendekatan saintifik dan digunakan untuk meningkatkan skill berpikir kritis peserta didik adalah model *discovery learning*. Menurut Permendikbud No 65 tahun 2013 disebutkan bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu, dan tematik diperlukan di terapkan pembelajaran berbasis penelitian, salah satunya adalah *discovery learning*.

Pembelajaran menggunakan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa karena siswa dilatih untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan melalui sintaksnya seperti pada tahapan simulasi siswa di ajak untuk mengamati dan bertanya, tahap statment permasalahan yang dimana siswa di ajak untuk bertanya dan mengumpulkan informasi, tahap koleksi data dimana siswa di ajak untuk mencoba dan mengamati, tahap doata prosesing siswa di ajak untuk menalar dan menanya dan tahap terakhir verifikasi siswa dimana siswa di ajak untuk menalar dan mengkomunikasikan.

Melalui pendekatan saintifik, siswa menjadi lebih aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilan, hal ini juga mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian guna menemukan fakta fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, siswa dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam melihat suatu fenomena, mereka dilatih untuk berpikir logis dan sistematis.

Proses pembelajaran yang semula menggunakan, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Belajar tidak hanya berada di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga guru bukan satu satunya sumber belajar, sikap tidak hanya di ajarkan dengan verbal tetapi juga melalui contoh dan teladan.

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam suatu proses pembelajaran yang dibatasi dengan waktu belajar dikelas. Kegiatan inti dalam pendekatan ini agar terkontruksinya konsep, hukum, atayu prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah langkah kegiatan pembelajaran.

Sehingga peneliti menggunakan judul Integrasi pembelajaran Al Qur'an Hadits dan Sains melalui model *discovery learning* pada materi menjaga kelestarian lingkungan dan keekaragaman hayati. Hal ini di di landaskan dalam surat Ar Rum ayat 41-42 dimana

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : (41) Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat)perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke ajalan yang benar).(42) katakanlah : “ Adakanlah perjalanan di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang – orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang – orang yang menyekutukan (Allah).

Kandungan dari surah Ar- rum ayat (41) bahwasannya telah terjadi kerusakan di bumi . kerusakan bumi di darat maupun dilaut kebanyakan akibat ulah dari manusia. Kerusakan dibumi tidak hanya kerusakan alam akan tetapi misal: banjir,polusi udara, dan penggundulan hutan, tetapi juga hal- hal yang tidak kasat mata , seperti kemaksiatan dan kesyirikan.

Kerusakan di bumi merupakan peringatan dari Allah swt. agar manusia kembali berbuat baik dan jalan yang benar. Kerusakan dan musibah yang sering terjadi seharusnya mampu menyadarkan manusia sehingga kembali kepada jalan kebenaran sesuai syariat Islam.

Pada surah Ar- Rum Ayat (42) Allah swt. memerintahkan manusia melakukan perjalanan di bumi supaya mengetahui sejarah yang terjadi pada umat- umat terdahulu dengan melakukan pengamatan dan penelitian dari peninggalan sejarah. Dengan mengetahui sejarah tersebut manusia akan menyadari akibat penting tentang yang harus dilakukan kerusakan. Manusia bisa mengambil pelajaran penting tentang yang harus ditinggalkan dan yang harus dilakukan. Penelitian ini akan menambah keyakinan di dalam hati dan semakin menguatkan keimanan kepada Allah swt. dan rasulnya serta semakin taat dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangannya.

Adapun sikap untuk menjaga lingkungan hidup

1. Memperbarui sumber daya alam dengan melakukan reboisasi
2. Menjaga lingkungan dari kerusakan
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Tidak melakukan pembakaran hutan untuk membuka lahan
5. Menggunakan sumber daya alam sesuai batas kewajaran
6. Menjaga sumber daya udara, air,dan tanah dari eksploitasi dan kerusakan

Hadist tentang menjaga Kelestarian Lingkungan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya : Dari Anas bin Malik ra. berkata : Rasulullah saw. bersabda: “Tidaklah Seorang Muslim pun yang bercocok tanam atau menanam lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi sedekah baginya.”(H.R. al- Bukhari dan Muslim).

Tujuan dari penulisan ini untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dan science untuk meningkatkan pencapaian kondisi siswa supaya lebih efektif dalam pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat dan menemukan suatu permasalahan sendiri, integrasi pembelajaran Al- Qur’an Hadist dan sains melalui model Discovery Learning. Hal

itupun dilakukan oleh guru Al- Qur'an Hadist dan Sains yang memang sebatas kemampuannya sangat minim pengetahuan dalam segi pengetahuan agama maupu Science. Namun demikian, secara nyata tentu juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain salah satunya lingkungan pembelajaran, penerimaan peserta didik terhadap penugasan yang diberikan daln lain sebagainya. Dan hal ini bagi penulis sangat penting untuk diteliti, di sekolah tersebut. maka dari itu Integrasi pembelajaran Al- Qur'an Hadist dan Sains melalui model Discovery Learning dapat digunakan, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* model tersebut mengarah kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya seperti pada kasus pelestarian lingkungan dan penerapannya. pembelajaran *Discovery Learning* mulai dari strategi ,hingga hasil penemuan dapat ditentukan oleh siswa. [25]

Berdasarkan hasil penelitian di atas di jelaskan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis lebih baik di kelas dan di praktikan secara langsung dari pada itu hanya di sampaikan dengan model ceramah. Sehingga dilakukannya penelitian di SMA Al-Islamiyah Putat Tanggulangin yang menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran Al Quran dan Hadits. Pendidik menggunakan studi kasus untuk membuat peserta didik dapat berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi yaitu menjaga lingkungan. Sehingga pengimplementasian dari hal tersebut adalah mereka memiliki jadwal piket yang tetap dan menerapkan hukuman moral dimana jika tidak dilakukan akan merasa bersalah pada diri sendiri. Pada pembelajaran ini dilakukan dengan landasan Al Quran dan Hadits sehingga tanpa adanya hukuman secara langsung terhadap peserta didik, mereka sadar apa yang mereka perbuat.

Pendidik pun melakukan penugasan terhadap siswa untuk merealisasikan dari pada solusi dari tiap kelompok seperti memuang sampah pada tempatnya dengan cara melebelinya, membuat media informasi seperti sosial media, stiker dan juga poster yang di situ mereka lebih mengingatkan kepada sesama. Sehingga terbentuknya sanksi sosial jika tidak melakukannya.

VII. SIMPULAN

Integrasi Pembelajaran Al- Qur'an Hadist dan Sains dengan menggunakan Model *discovery Learning* , siswa SMA Al- Islamiyah Putat Tanggulangin menyelesaikan masalah tersebut dengan menjalankan jadwal piket sebagai kedisiplinan, membuang sampah pada tempatnya yang berbeda sebagai kebersihan, mengajak orang lain melestarikan lingkungan melalui media informasi yang ada seperti media sosial, sticker, dan juga poster.

Model pembelajaran *discovery learning* ini di simpulkan berhasil mengatasi masalah yang terjadi di SMA Al-Islamiyah dengan adanya kesadaran yang tumbuh di masyarakat sekolah tersebut. Siswa memiliki daya kritis dalam memahami masalah, dan menyelesaikan dengan ide ide kreatif.

Rekomendasi selanjutnya adalah adanya kolaborasi guru PAI dengan guru mata pembelajaran yang berhubungan dengan mata pembelajaran PAI itu sendiri, seperti pada materi lingkungan di atas di hubungkan pada materi IPA sehingga terciptanya pembelajaran secara langsung yang di adakan oleh peserta didik. Pada hal ini harus ada pengkajian secara khusus pada metode pembelajaran sehingga yang tadinya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan hanya berbentuk verbal kini harus lebih bisa di praktikan secara langsung paling tidak 50% dengan indikator yang telah di siapkan dalam penerapan. Seperti pembuatan taget satu semester adalah guru PAI dapat bekerja sama dengan guru pembelajaran lain untuk menghubungkan materi satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya.

REFERENSI

- [1] L. S. Hasanah, "Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19," vol. 17, no. 1, 2023.
- [2] D. Kemilawati, "PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATKAN PEMAHAMAN KETELADANAN RASULULLAH SISWA KELAS X SMAN 3 BUNTOK.," *Fak. dan IlmuKeguruan IAIN Palangka Raya*, vol. 3, no. 1, pp. 1695–1707, 2023.
- [3] Subagio, S. E. Mulyani, and A. Muliadi, "Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa," *J. Manaj. Pemasar.*, vol. 5, no. 1, pp. 22–26, 2021.
- [4] H. Aulawi, "Peningkatan Motivasi Belajar Dipengaruhi Oleh Lingkungan Kampus Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kampus adalah daerah lingkungan," *J. Adm. Kant.*, vol. 5, no. 1, pp. 115–122, 2017.
- [5] F. Hapsari, L. Desnaranti, and S. Wahyuni, "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 193, 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i1.9254.
- [6] G. Surya and Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *J. Fokus Konseling*, vol. 2, no. 2, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- [7] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, and O. Chotimah, "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022.
- [8] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012.
- [9] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [10] T. Nuriyati, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam," *Asatiza J. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 212–229, 2020.
- [11] A. Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. 1. p. 1, 2019. doi: 10.17509/t.v6i1.19459.
- [12] C. Salamudin and N. Nurhalim, "IMPLIKASI MATERI AJAR QUR ' AN HADIS KELAS XII TENTANG KELESTARIAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH (Studi di MA Fauzaniyyah Sukaesmi Garut) Abstrak," pp. 1–7, 1836.
- [13] M. Ridhwan, "Tingkat Keanekaragaman Hayati dan Pemanfaatannya di Indonesia," *J. Biol. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–17, 2012.
- [14] R. Oktaviani, "Pelestarian Lingkungan," *Konsep Dasar Bumi Untuk Antariksa*. pp. 1–53, 2020.
- [15] E. Y. Purwanti, "Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)," *Lisyabab J. Stud. Islam dan Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 161–172, 2021, doi: 10.58326/jurnallisyabab.v2i2.87.
- [16] E. M. Yunus, A. Andika, A. Yani, M. K. Nisa, and H. Muhammad, "Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56-58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang," *J. Ris. Agama*, vol. 1, no. 3, pp. 112–131, 2021, doi: 10.15575/jra.v1i3.15112.
- [17] A. Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an," *J. Pillarr J. Kaji. Islam Kontemporer*, vol. 13, no. 1, pp. 67–87, 2022.
- [18] K. Kiramang, "Potensi Dan Pemanfaatan Onggok Dalam Ransum Unggas," *J. Teknosains*, vol. 5, no. 2, pp. 155–163, 2011.
- [19] D. M. Risqi, "Penegakan Hukum Lingkungan," *JHP17 (Jurnal Hasil Penelitian)*, vol. 6, no. 2. pp. 39–44, 2022. doi: 10.30996/jhp17.v6i2.6214.
- [20] M. Ramli, "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAMKE DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN? Oleh:," vol. 12, no. 21, pp. 111–132, 2014.
- [21] M. Risal and A. P. Astutik, "The Effectiveness of Islamic Education Learning Based on Learning Cycle on Learning Outcomes in Junior High School," *Acad. Open*, vol. 4, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.3098.
- [22] S. M. Ummah and A. P. Astutik, "Implementation of Problem Based Learning to Improve The Quality of PAI Learning During The Covid-19 Pandemic at School," *Acad. Open*, vol. 6, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopen.6.2022.2145.
- [23] Muhardi, "Model Pembelajaran Discovery Learning," *I'Tibar*, vol. 06, no. 9, pp. 1135–137, 2018.
- [24] "Hubungan model pembelajaran," 2012.
- [25] N. Y. Ana, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 18, no. 2, p. 56, 2019, doi: 10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.